

INTEGRASI *DEEP LEARNING* DAN KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM PENGEMBANGAN RPP AKIDAH AKHLAK MTS/MA: KAJIAN TEORETIS DAN PRAKTIS

Abdullah¹, Saudah², Nayna Sidni³, Nazwa Ramadhani⁴, Imar⁵, Safar Wardana⁶ Adi Ansari⁷

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, ⁷ Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

e-mail: abdullah@uin-palangkaraya.ac.id, saudah@uin-palangkaraya.ac.id, Ishanayna7@gmail.com, nazuy0609@gmail.com, Imar89.com@gmail.com, sfrwrdaa@gmail.com, adiansari@uin-antasari.ac.id,

Diterima: 20/7/2026; Direvisi: 23/7/2026; Diterbitkan: 27/7/2026

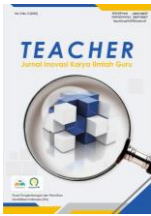
ABSTRAK

Kecenderungan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sebatas pemenuhan kewajiban administratif serta minimnya pengalaman belajar mendalam bagi siswa melatarbelakangi kegiatan penelitian ini. Masalah operasional tersebut memicu dominasi transfer pengetahuan searah, pasivitas kelas, serta belum optimalnya internalisasi nilai-nilai karakter spiritual harian di madrasah. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah membedah formulasi integrasi pendekatan *deep learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) pada perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak jenjang MTs/MA. Langkah-langkah penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) ini dioperasikan melalui penelusuran draf literatur sekunder pada basis data Google Scholar dan Portal Garuda terbitan tahun 2015 hingga 2026. Prosedur analisis data dieksekusi secara terstruktur memakai teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi alur reduksi, kategorisasi tema, serta penarikan kesimpulan. Temuan riset secara konseptual menyingkap bahwa penggabungan *deep learning* dan KBC terwujud via delapan komponen RPP, mencakup identifikasi kesiapan murid, profil lulusan, Panca Cinta, integrasi materi, tujuan, kerangka, pengalaman belajar, hingga asesmen. RPP yang dihasilkan mengedepankan prinsip *mindful, meaningful, joyful*, serta berdiferensiasi pada materi esensial. Simpulan utama menegaskan bahwa kerangka RPP terintegrasi ini terbukti sangat andal dalam mendongkrak ketahanan akademik serta karakter siswa.

Kata Kunci: *RPP, Deep Learning, Kurikulum Berbasis Cinta, Akidah Akhlak, Pembelajaran Berdiferensiasi*

ABSTRACT

The tendency to develop Lesson Plans that are limited to fulfilling administrative obligations and the lack of in-depth learning experiences for students underlie this research activity. These operational issues trigger the dominance of one-way knowledge transfer, class passivity, and the suboptimal internalization of daily spiritual character values in madrasahs. The main focus of this scientific study is to dissect the formulation of the integration of the deep learning approach and the Love-Based Curriculum (KBC) in the planning of Akidah Akhlak learning at the MTs/MA level. The steps of this qualitative research with the type of library research are operated by searching drafts of secondary literature in the Google Scholar database and the Garuda Portal published between 2015 and 2026. The data analysis procedure is executed in a structured manner using content analysis techniques that include reduction flow, theme categorization, and drawing conclusions. The research findings conceptually reveal that the



integration of deep learning and KBC is realized through eight components of the Lesson Plan, including identification of student readiness, graduate profile, Panca Cinta, material integration, objectives, framework, learning experiences, and assessment. The resulting lesson plans prioritize mindful, meaningful, joyful principles, and differentiated essential material. The main conclusion confirms that this integrated lesson plan framework has proven highly effective in boosting students' academic resilience and character.

Keywords: *Lesson Plan, Deep Learning, Love-Based Curriculum, Akidah Akhlak, Differentiated Learning*

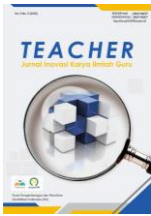
PENDAHULUAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan instrumen penting yang menjadi pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RPP masih cenderung berorientasi pada pemenuhan administrasi daripada pengembangan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Sari et al. (2024) menjelaskan bahwa RPP sering dipandang sebagai dokumen administratif sehingga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai instrumen pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran masih didominasi oleh transfer pengetahuan dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta internalisasi nilai-nilai karakter.

Padahal, pendidikan tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik (Abdullah, 2015; Rowina et al., 2024; Abdullah & Sya'roni, 2026). Dalam konteks tersebut, penguatan Pendidikan Agama Islam menjadi semakin penting di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang sarat perkembangan teknologi, tetapi berpotensi menimbulkan berbagai persoalan kemanusiaan apabila tidak diimbangi dengan nilai-nilai ilahiyah (Ridhahani, 2022). Oleh karena itu, berbagai kebijakan pendidikan nasional diarahkan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mengembangkan paradigma *Deep Learning* yang menekankan pembelajaran mendalam, bermakna, dan berkesadaran (Wati et al., 2026).

Di lingkungan madrasah, penguatan karakter memperoleh landasan yang lebih spesifik melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang menempatkan nilai-nilai cinta sebagai fondasi pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik (Kementerian Agama RI, 2018). Hidayati dan Maula, (2025) menjelaskan bahwa KBC menjadi rujukan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Panca Cinta ke dalam proses pembelajaran, sedangkan Syaripudin et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi KBC dengan kurikulum yang berlaku merupakan strategi efektif untuk memperkuat pendidikan karakter dan spiritualitas peserta didik di madrasah.

Secara teoretis, *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memahami pengetahuan secara mendalam, mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata, serta menggunakannya untuk memecahkan berbagai permasalahan. Fullan et al. (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam dilaksanakan melalui prinsip mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Hal ini sejalan dengan kajian Akmal et al.



(2025) yang menegaskan bahwa pendekatan Deep Learning mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Penelitian tentang pembelajaran akhlak menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai iman dan akhlak yang baik (Fadillah et al., 2026). Secara kebijakan, hal ini juga dikuatkan oleh Pedoman Pembelajaran Mendalam yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025 sebagai acuan implementasi Deep Learning di satuan pendidikan. Prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* tersebut juga relevan dengan kajian Diputera et al. (2024) yang menekankan pentingnya ketiga prinsip ini dalam menciptakan pengalaman belajar yang utuh bagi peserta didik. Sementara itu, Kurikulum Berbasis Cinta menekankan internalisasi nilai-nilai Panca Cinta yang meliputi cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta diri dan sesama manusia, cinta lingkungan, serta cinta tanah air (Abdullah et al., 2026). Integrasi kedua konsep tersebut diyakini mampu menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga karakter dan spiritualitas peserta didik.

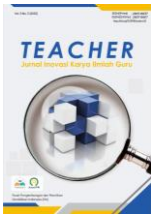
Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengembangan RPP dan inovasi pembelajaran. Isro Royhanna et al. (2025) menemukan bahwa kualitas penyusunan RPP berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran, namun kajian tersebut belum mengakomodasi pendekatan Deep Learning. Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa RPP dalam Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dalam merancang pembelajaran, tetapi belum membahas integrasi nilai karakter berbasis cinta. Umiati et al., (2024) mengkaji prinsip dan langkah pengembangan silabus serta RPP secara sistematis, namun masih berfokus pada aspek prosedural penyusunan perangkat pembelajaran. Sementara itu, Yuliyanti et al., (2026) menegaskan pentingnya RPP sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang efektif, tetapi belum mengaitkannya dengan penguatan karakter melalui Kurikulum Berbasis Cinta.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, masih terdapat celah penelitian terkait pengembangan RPP Akidah Akhlak yang mengintegrasikan pendekatan Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta secara sistematis. Hingga saat ini, belum ditemukan kajian yang secara khusus mengombinasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dengan nilai-nilai Panca Cinta dalam satu kerangka pengembangan RPP Akidah Akhlak di MTs/MA. Kebaruan artikel ini terletak pada formulasi integrasi Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta ke dalam delapan komponen utama RPP yang meliputi identifikasi kesiapan murid, dimensi profil lulusan, topik Panca Cinta, materi integrasi KBC, tujuan pembelajaran, kerangka pembelajaran, pengalaman belajar, dan asesmen, dan penyajian contoh secara praktis RPP terintegrasi yang dapat menjadi acuan praktis bagi guru.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep integrasi *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pengembangan RPP Akidah Akhlak di MTs/MA, merumuskan komponen-komponen RPP yang aplikatif, serta menyajikan contoh secara praktis implementasi RPP yang mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam dan nilai-nilai Panca Cinta. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menyusun RPP yang lebih bermakna, humanis, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Riset kualitatif ini menerapkan jenis studi kepustakaan atau *library review* guna membedah kerangka konseptual perancangan modul instruksional secara komprehensif.



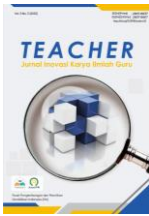
Prosedur pelaksanaan investigasi diselenggarakan secara terstruktur melalui penelusuran draf literatur sekunder pada basis data digital *Google Scholar* serta Portal Garuda sepanjang bulan Maret hingga Juni 2026. Peneliti memfokuskan pencarian berkas data dengan mengaplikasikan beberapa frasa kunci spesifik, meliputi perencanaan pembelajaran, *deep learning*, Kurikulum Berbasis Cinta, serta Panca Cinta. Penyeleksian draf dokumen akademik dijalankan menggunakan kriteria inklusi yang ketat, yakni seluruh publikasi ilmiah bertema pendidikan Islam yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015 hingga 2026. Rujukan utama yang ditelaah mencakup naskah akademik pembelajaran mendalam Kurikulum Merdeka serta dokumen resmi Kurikulum Berbasis Cinta terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang menyaring, memilah, dan mengevaluasi kelayakan seluruh materi teks secara mandiri, objektif, netral, transparan, terukur, konseptual, sistematis, tepercaya, dan akurat demi merekonstruksi model perencanaan pengajaran Akidah Akhlak pada jenjang madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah tanpa intervensi data lapangan secara langsung demi menjaga keaslian draf analisis teks akademik yang dikaji tersebut utuh.

Teknis pengolahan seluruh draf informasi tekstual yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dieksekusi secara sistematis menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis* deskriptif. Alur operasional pengerjaan analisis data bergerak dinamis melewati 4 tahapan pengolahan utama, meliputi langkah reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi makna konseptual, hingga penarikan kesimpulan akhir. Peneliti memfokuskan analisis untuk membedah keterkaitan sintaksis pembelajaran mendalam dengan penanaman nilai Panca Cinta yang diformulasikan ke dalam 8 komponen RPP. Komponen tersebut mencakup pemetaan kesiapan murid, profil lulusan, topik keagamaan, materi integrasi, perumusan tujuan, kerangka pedagogis, pengalaman belajar, hingga instrumen asesmen autentik. Evaluasi keabsahan hasil penafsiran teks diuji melalui ketekunan membaca ulang materi pustaka secara berkala dan mendalam guna mereduksi peluang timbulnya bias atau kesalahpahaman makna di lapangan. Langkah sintesis dikerjakan secara konsisten untuk merumuskan draf rancangan modul ajar berbasis *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Seluruh rangkaian pengerjaan analisis teoretis ini diselesaikan secara cermat guna melahirkan kesimpulan ilmiah komprehensif yang memiliki derajat validitas tinggi, sahih, kredibel, transparan, akurat, terbuka, tepercaya, teratur, serta akuntabel secara nyata demi mendukung pengembangan mutu pendidikan Islam masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar dan Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana pembelajaran jangka pendek yang disusun sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara terarah dan sistematis. RPP tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mengintegrasikan tujuan, materi, metode, media, dan asesmen pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat merancang pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam perangkat pembelajaran, pelaksanaan yang didukung pembiasaan keagamaan dan keteladanan guru, serta evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu (Arnita et al., 2026). Dengan demikian, RPP menjadi fondasi penting dalam



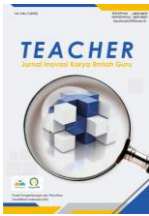
mewujudkan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Penyusunan RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang telah ditetapkan. Selain itu, fungsi perencanaan dalam RPP dapat membantu guru mempersiapkan pembelajaran secara lebih matang dan terarah.(Sari et al., 2024)

Secara konseptual, RPP berfungsi sebagai pedoman operasional bagi guru dalam merancang tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta sistem penilaian secara sistematis dan terstruktur.(Yuliyanti et al., 2026) RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci berdasarkan materi pokok atau tema tertentu dengan mengacu pada silabus yang berlaku. (Isro Royhanna et al., 2025). Dalam penyusunan RPP, pendidik perlu melakukan identifikasi terhadap kesiapan peserta didik, karakteristik materi pembelajaran, dimensi profil lulusan, tema Panca Cinta, serta materi integrasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang akan dicapai. Pemilihan dimensi profil lulusan menjadi penting karena sejalan dengan karakteristik pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 dan pembentukan profil lulusan. Dimensi tersebut diintegrasikan ke dalam keseluruhan proses pembelajaran sehingga tidak diposisikan sebagai komponen yang terpisah. Demikian pula, tema Panca Cinta dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi, kemudian diintegrasikan secara menyeluruh dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.(Kementerian Agama RI, 2018)

Integrasi Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam RPP menghasilkan sinergi yang saling menguatkan. Deep Learning memberikan kerangka pedagogis yang menekankan pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*), sedangkan KBC memberikan landasan nilai melalui internalisasi Panca Cinta dalam seluruh proses pembelajaran. Integrasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan terciptanya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter, refleksi diri, dan penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih holistik karena mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang (Feri, 2024). Berikut adalah sinergi keduanya dalam komponen RPP:

Tabel 1. Sinergi Deep Learning dan KBC dalam Komponen RPP

Komponen RPP	Integrasi Deep learning	Integrasi KBC (Panca Cinta)
Identifikasi	Mengidentifikasi kesiapan murid, karakteristik materi, dimensi profil lulusan	Menentukan topik Panca Cinta yang relevan dan materi integrasi KBC
Tujuan Pembelajaran	Dirumuskan dengan kata kerja HOTS (menganalisis, mengevaluasi, mencipta)	Mencakup ranah afektif (internalisasi nilai cinta kepada Allah&Rasul, diri dan sesama, lingkungan, tanah air)
Strategi/Metode	PBL, PjBL, diskusi reflektif, cooperative learning	Kolaboratif, dialogis, humanis, penuh keteladanan



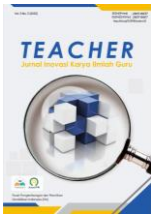
Pengalaman Belajar	Tiga tahap: memahami, mengaplikasi, merefleksi (mindful, meaningful, joyful)	Setiap fase menyertakan aktivitas cinta (doa bersama, refleksi syukur, proyek sosial)
Penilaian	Autentik, berorientasi proses dan HOTS	Mencakup penilaian afektif (sikap cinta, empati, toleransi)
Suasana Belajar	Menantang, reflektif, mendalam	Hangat, aman, penuh kasih sayang

Sumber: Hasil sintesis penulis berdasarkan Fullan, Quinn, dan McEachen (2018) serta Kementerian Agama Republik Indonesia (2025).

Berdasarkan tabel 1 sintesis berbagai literatur dan dokumen kebijakan, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Deep Learning dilakukan melalui empat komponen utama, yaitu identifikasi, desain pembelajaran, pengalaman belajar, dan asesmen. Pada tahap identifikasi, guru melakukan analisis terhadap kesiapan peserta didik melalui asesmen awal, karakteristik materi pelajaran, dimensi profil lulusan yang relevan, topik Panca Cinta yang akan diintegrasikan, serta materi pembelajaran yang memungkinkan internalisasi nilai-nilai KBC. Tahap ini menjadi fondasi penting karena menentukan keselarasan antara kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, dan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.

Tahap berikutnya adalah desain pembelajaran. Pada tahap ini guru merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) dan nilai-nilai Panca Cinta. Guru selanjutnya merancang kerangka pembelajaran yang mencakup pemilihan model dan metode pembelajaran, pengembangan kemitraan belajar, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pengembangan kompetensi abad ke-21 dapat dilakukan melalui pendekatan 4C (*communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*) yang diwujudkan dalam kegiatan diskusi, presentasi, analisis kasus, dan proyek kreatif (Abdullah, Rahmadani, et al., 2026). Sejalan dengan itu, metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penugasan berbasis proyek berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluatif, dan kreatif peserta didik (Abdullah, Saudah, et al., 2026). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Komponen ketiga adalah pengalaman belajar. Dalam perspektif *Deep Learning*, pengalaman belajar dirancang berdasarkan prinsip *mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning*. Implementasinya dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan. Pada tahap memahami, peserta didik mengeksplorasi konsep, nilai, dan pengetahuan yang dipelajari. Pada tahap mengaplikasikan, peserta didik menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Sementara itu, tahap merefleksikan bertujuan membantu peserta didik mengevaluasi pengalaman belajarnya, menumbuhkan kesadaran diri, serta membangun komitmen untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan model *Learning Cycle 5E* (*engage, explore, elaborate, evaluate, dan extend*) yang diperkaya dengan integrasi nilai-nilai cinta sebagai fondasi pembentukan karakter.



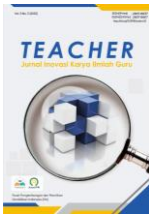
Komponen terakhir adalah asesmen. Dalam model KBC-Deep Learning, asesmen tidak hanya berfungsi mengukur capaian kognitif, tetapi juga perkembangan afektif dan psikomotorik peserta didik. Penelitian tentang penilaian autentik menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru meliputi kendala umum (ketersediaan buku) dan kendala khusus (kemampuan guru menggunakan aplikasi penilaian serta memahami penilaian autentik) (Abdullah, 2017), sehingga diperlukan penguatan kapasitas guru dalam merancang asesmen holistik. Asesmen dilaksanakan secara berkelanjutan melalui asesmen awal untuk memetakan kesiapan belajar, asesmen proses melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman, serta asesmen akhir melalui tes, proyek, portofolio, maupun unjuk kerja. Oleh karena itu, asesmen menjadi instrumen penting untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. (Kementerian Agama RI, 2018) Pembiasaan sholat dhuha berjamaah terbukti berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan dan membentuk akhlakul karimah peserta didik (Amanda et al., 2025), yang dapat menjadi salah satu bentuk asesmen afektif melalui observasi partisipatif.

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen kunci dalam penyusunan RPP karena menjadi dasar dalam menentukan arah, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang berlaku, kemudian dikembangkan ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP berfungsi sebagai panduan sistematis dalam mengorganisasikan proses pembelajaran dan asesmen secara berurutan serta berkesinambungan selama satu fase pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara tepat akan menentukan kualitas keseluruhan proses pembelajaran yang dirancang guru. (Kementerian Agama RI, 2018)

Tahapan Penyusunan RPP yang Efektif

Dalam konteks pembelajaran mendalam, penyusunan RPP tidak lagi dipandang sebagai kegiatan administratif semata, melainkan sebagai proses perancangan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara aktif, reflektif, dan bermakna (Azzahra & Jaya, 2025). Oleh karena itu, penyusunan RPP perlu dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah memahami Capaian Pembelajaran (CP) yang menjadi acuan utama dalam perencanaan pembelajaran. Pada madrasah, CP mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 9941 Tahun 2025 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah (Dirjen Pendis, 2025). Pemahaman yang komprehensif terhadap CP akan membantu guru mengidentifikasi kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik.

Tahap kedua adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tahap ketiga adalah menentukan materi, metode, media, dan sumber belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan komponen tersebut perlu mempertimbangkan prinsip pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Tahap keempat adalah menyusun kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup secara sistematis sehingga proses belajar berlangsung interaktif dan bermakna. Tahap terakhir adalah menyusun sistem penilaian yang mampu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif melalui berbagai teknik penilaian yang relevan (Umiati et al., 2024). Dengan demikian, RPP berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Deep Learning menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pembelajaran Akidah Akhlak yang berpusat pada peserta didik, berorientasi pada pembentukan karakter, serta mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Pendekatan ini sejalan dengan arah pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka



yang dirancang secara bertahap untuk memperkuat pemahaman akidah dan membentuk akhlak mulia peserta didik (Maya et al., 2026).

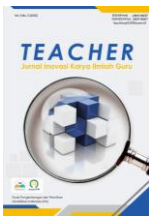
Contoh Pengembangan RPP Akidah Akhlak di MTs/MA (Langkah-Langkah Pembelajaran Model 5E + Nilai Cinta)

Berikut adalah contoh RPP yang dikembangkan penulis berdasarkan panduan pembelajaran dan asesmen di madrasah (Shofar Sholahudin et al., 2025), untuk MTs kelas IX materi "**Iman kepada Hari Akhir**" yang mengintegrasikan *Deep Learning* (prinsip *mindful, meaningful, joyful*) dan KBC (nilai Panca Cinta, terutama cinta kepada Allah dan cinta kepada diri sendiri).

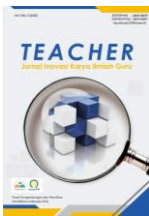
Tabel 2. Contoh Pengembangan RPP Akidah Akhlak di MTs/MA

A Spesifikasi		
1	Madrasah	MTsN 1 Palangka Raya
2	Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
3	Kelas/Semester	IX/Ganjil
4	Topik Pembelajaran	Iman Kepada Hari Akhir
5	Alokasi Waktu	2 JP (Pertemuan 1)

B Identifikasi																										
1	Kesiapan Murid (Opsional)	Asesmen awal melalui pertanyaan pemantik tentang pemahaman awal tentang kematian dan akhirat.																								
2	Dimensi Profil Lulusan	Pilih DPL yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dari 8 DPL yang tersedia! <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>DPL 1</td><td>Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME</td><td style="text-align: center;">✓</td></tr> <tr> <td>DPL 2</td><td>Kewarganegaraan</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 3</td><td>Penalaran Kritis</td><td style="text-align: center;">✓</td></tr> <tr> <td>DPL 4</td><td>Kreativitas</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 5</td><td>Kolaborasi</td><td style="text-align: center;">✓</td></tr> <tr> <td>DPL 6</td><td>Kemandirian</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 7</td><td>Kesehatan</td><td></td></tr> <tr> <td>DPL 8</td><td>Komunikasi</td><td></td></tr> </table>	DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	✓	DPL 2	Kewarganegaraan		DPL 3	Penalaran Kritis	✓	DPL 4	Kreativitas		DPL 5	Kolaborasi	✓	DPL 6	Kemandirian		DPL 7	Kesehatan		DPL 8	Komunikasi	
DPL 1	Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME	✓																								
DPL 2	Kewarganegaraan																									
DPL 3	Penalaran Kritis	✓																								
DPL 4	Kreativitas																									
DPL 5	Kolaborasi	✓																								
DPL 6	Kemandirian																									
DPL 7	Kesehatan																									
DPL 8	Komunikasi																									
3	Topik Panca Cinta	Pilih topik KBC dari PANCA CINTA, yang sesuai dengan materi pembelajaran! <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>TOPIK 1</td><td>Cinta Allah dan Rasulnya</td><td style="text-align: center;">✓</td></tr> <tr> <td>TOPIK 2</td><td>Cinta Ilmu</td><td></td></tr> <tr> <td>TOPIK 3</td><td>Cinta Lingkungan</td><td></td></tr> <tr> <td>TOPIK 4</td><td>Cinta Diri dan Sesama Manusia</td><td style="text-align: center;">✓</td></tr> <tr> <td>TOPIK 5</td><td>Cinta Tanah Air</td><td></td></tr> </table>	TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasulnya	✓	TOPIK 2	Cinta Ilmu		TOPIK 3	Cinta Lingkungan		TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia	✓	TOPIK 5	Cinta Tanah Air										
TOPIK 1	Cinta Allah dan Rasulnya	✓																								
TOPIK 2	Cinta Ilmu																									
TOPIK 3	Cinta Lingkungan																									
TOPIK 4	Cinta Diri dan Sesama Manusia	✓																								
TOPIK 5	Cinta Tanah Air																									
4	Materi Integrasi KBC	Keimanan sebagai bentuk cinta kepada Allah; mempersiapkan amal sebagai bentuk cinta diri.																								
C Desain Pembelajaran																										
1	Capaian Pembelajaran	Menganalisis akidah Islam (iman, Islam, ihsan); menerapkan perilaku yang mencerminkan asmaulhusna (al-Bashith, al-Gani, ar-																								



	(opsional, diambil salah satu materi dalam CP terbaru 2025)	Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Wakiil, at-Thawwab, al-Lathif, al-Qohhar); menganalisis enam rukun iman (Iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat , qada dan qadar).
2	Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan: 1. Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir sebagai bentuk cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. 2. Menunjukkan dalil aqli dan naqli tentang adanya hari akhir sebagai wujud kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya serta kepedulian terhadap diri sendiri. 3. Menjelaskan gambaran hari akhir berdasarkan Al-Qur'an untuk menumbuhkan kesadaran diri akan kehidupan setelah mati. 4. Merancang komitmen pribadi untuk meningkatkan ketaatan sebagai bukti cinta kepada Allah.
3	Kerangka Pembelajaran	a. Praktik Pedagogis 1) Model Pembelajaran: Cooperative Learning/ Problem Based Learning/...dst 2) Metode: tanya jawab, diskusi, presentasi, dan penugasan. b. Kemitraan pembelajaran (opsional): 1) Kolaborasi guru Akidah Akhlak dengan murid 2) Kolaborasi guru Akidah Akhlak dengan wali kelas 3) Kolaborasi antarmurid di forum diskusi c. Lingkungan Pembelajaran 1) Lingkungan Fisik: ruang kelas yang fleksibel dan kondusif dalam seting kelompok dengan perangkat audio visual 2) Ruang virtual: - 3) Budaya Belajar: kolaboratif, interaktif, dukungan guru untuk mengaktifkan murid d. Pemanfaatan Digital: 1) Video/Animasi: Guru menggunakan video ilustrasi hari akhir sebagai stimulus. 2) Pencarian Informasi: Murid menggunakan browser untuk mencari artikel, video, atau tafsir Al-Qur'an (Qur'an digital) terkait Hari Akhir, perpustakaan digital, forum diskusi. 3) Pembuatan Produk: Murid dapat menggunakan aplikasi presentasi (PowerPoint/Google Slides), aplikasi desain grafis (Canva/PosterMyWall), atau aplikasi mind map (MindMeister/XMind) untuk menyajikan hasil penemuan mereka dan dalam mengerjakan tugas membuat poster edukatif/infografis digital tentang hari akhir. d.Pendalaman Materi yang relevan (ilmu besnad dari guru ke guru)/opsional(sangat dianjurkan bagi guru PAI) 1) Vedio Pengajian K.H. Muhammad Bakhiet, Tentang Tangisan di Hari Kiamat: https://www.youtube.com/watch?v=Je-ZqPc9D8w

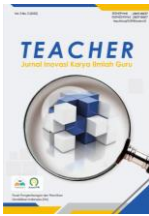


		2) Vedio Pengajian Dr. Adi Hidayat, Lc., MA. Tentang Waktu Kiamat dalam Al-Qur'an dan Hadits : https://www.youtube.com/watch?v=kW6V6tFyi-M 3) dst	
D	Pengalaman Belajar		
1	Kegiatan Awal (bermakna, berkesadaran, menggembiarakan)		
	Pendahuluan (Engage)	Guru membuka dengan salam dan senyuman. Doa bersama. Menampilkan video ilustrasi hari akhir. Diskusi pemantik: "Apa yang akan terjadi setelah orang mati? Mengapa Allah memberi kabar tentang hari akhir? Apakah itu bentuk kasih sayangnya?" (Mindful + Cinta Allah)	
2	Kegiatan Inti		
	Explorasi (explore)	Peserta didik dibagi dalam kelompok heterogen (4-5 orang). Setiap kelompok mencari informasi tentang dalil aqli dan naqli hari akhir serta gambaran hari akhir dalam Al-Qur'an menggunakan LKPD dan sumber belajar (buku, Al-Qur'an digital, internet). (Meaningful + Cinta Ilmu)	
	Penguatan (Elaborate)	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok lain memberi tanggapan dengan santun. Guru memfasilitasi dengan pertanyaan reflektif: "Bagaimana perasaanmu jika kelak di akhirat semua amal akan dibalas?" (Collaboration + Cinta Sesama)	
	Evaluasi (Evaluate)	Setiap peserta didik menulis "Komitmen Diriku" — satu perubahan konkret yang akan dilakukan sebagai persiapan menghadapi akhirat. (Cinta Diri)	
3	Kegiatan Penutup (bermakna, berkesadaran, menggembiarakan)		
	Penutup (Extend)	Refleksi kolektif: "Apa makna iman kepada hari akhir bagi hidupmu?" Guru memberikan penguatan dan apresiasi. Doa penutup. (Joyful)	
E	Assesmen Pembelajaran		
1	Assesmen Proses	Observasi, penilain diri, praktik (presentasi), dan penugasan.	
2	Assesmen Akhir	Tes Lisan (Quiz) tentang dalil dan gambaran hari	

Berdasarkan tabel 1 contoh RPP di atas menunjukkan bahwa prinsip Deep Learning dan nilai-nilai Panca Cinta dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen. Integrasi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang reflektif dan kontekstual. Dengan demikian, pengembangan RPP berbasis Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta memberikan kerangka pembelajaran yang lebih komprehensif dalam mendukung penguatan kompetensi sekaligus pembentukan karakter peserta didik (Andyanie et al., 2025).

KESIMPULAN

Integrasi pendekatan *deep learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak jenjang sekolah menengah keagamaan terbukti secara konseptual menghasilkan desain instruksional yang holistik, humanis, dan berorientasi pada pembelajaran mendalam. Sintesis ini berhasil mentransformasi dokumen perencanaan dari sekadar kewajiban administratif menjadi pedoman pedagogis yang

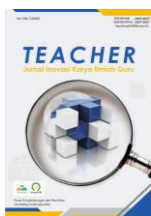


aplikatif melalui penyelarasan delapan komponen RPP utama. Penerapan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* yang dipadukan dengan nilai Panca Cinta terbukti sangat andal dalam memfasilitasi penguasaan materi esensial secara terstruktur. Alur pengajaran yang mencakup tahap memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan sukses memicu berpikir kritis, mengikis kepasifan kelas, serta mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai karakter spiritual peserta didik secara seimbang pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Implikasi dari penelitian ini memberikan panduan terapan bagi guru Akidah Akhlak untuk merancang modul ajar berdiferensiasi yang berfokus pada pengalaman belajar bermakna dan pembentukan akhlak mulia. Pihak pengelola madrasah bersama kelompok kerja guru dituntut memfasilitasi program pelatihan pedagogi serta pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran terintegrasi ini secara berkelanjutan. Namun demikian, karena riset kualitatif ini berbasis studi kepustakaan yang bersifat konseptual, temuan yang diperoleh memiliki keterbatasan karena belum mengukur efektivitas penerapannya pada situasi kelas secara nyata. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menerapkan metode penelitian tindakan kelas, desain eksperimen, atau *research and development* guna menguji dampak implementasi kerangka RPP ini terhadap eskalasi ketahanan akademik dan karakter peserta didik di lapangan.

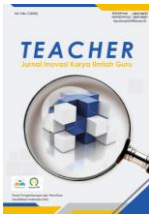
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). Implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2(2), 59–82. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.470>
- Abdullah, A., Rahmadani, A., Putri, T. A., & Fitriyanty, W. (2026). Integrasi pendekatan 4C dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah: Manfaat, tantangan, dan strategi implementasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2), 12524–12529. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i2.39047>
- Abdullah, A., Rahmadani, L., Nurhidayah, N., Mubarakah, G., & Nugroho, H. K. (2026). Kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah: Konsep dan implementasi panca cinta. *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(2), 50–59. <https://doi.org/10.36835/jipi.v24i2.391>
- Abdullah, A., Saudah, S., Yuwandi, M. F., & Norhidayah, S. (2026). Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan higher order thinking skills (HOTS) pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kuala Pembuang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(12), 1805–1812. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i12.806>
- Abdullah, A., & Sya'roni, A. (2026). Pendampingan praktik pengamalan ibadah (PPI) keterampilan hitung waris melalui aplikasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(5), 586–591. <https://doi.org/10.59837/82yvjm30>
- Abdullah, L. (2015). *Pandangan orangtua petani terhadap pendidikan anaknya (Studi kasus pada petani yang diduga kurang memperhatikan pendidikan anaknya di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala)* [Disertasi doktoral tidak diterbitkan]. Pascasarjana. <https://doi.org/10.1234/abdullah.2015.1>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman deep learning dalam pendidikan: Analisis literatur melalui metode systematic literature review (SLR).



JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(3), 3229–3236.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>

- Amanda, R., Abdullah, A., & Rahimah, R. (2025). Pembiasaan sholat dhuha berjamaah untuk membentuk akhlakul karimah di MTs Muslimat NU Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4856–4862. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i9.3376>
- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). Implementation of deep learning in education: Towards mindful, meaningful, and joyful learning experiences. *Journal of Deep Learning*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.1234/jdl.v1i1.2025>
- Arnila, R., Asmawati, A., & Abdullah, A. (2026). Religious character formation through Islamic education learning in elementary schools: Evidence from SD Negeri 1 Kameloh Baru. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 6(2), 1362–1372. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i2.427>
- Azzahra, Y., & Jaya, C. A. (2025). Pendekatan deep learning: Transformasi mindful, meaningful, dan joyful dalam pembelajaran holistik. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 2188–2195. <https://doi.org/10.1234/jbes.v4i3.2025>
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful, dan joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2025). *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 9941 Tahun 2025 tentang capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah*. Kementerian Agama RI.
- Fadillah, A. A., Yunita, K., & Sabila, H. (2026). Telaah materi akidah akhlak: Elemen akhlak (fase D, E, F). *Dinamis: Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan*, 1(2), 51–67. <https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/79>
- Feri, M. (2024). Penerapan pembelajaran mendalam melalui joyful, meaningful, dan mindful learning: Tinjauan literatur. *IBTIDA Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(2), 145–163. <https://doi.org/10.1234/ibtida.v4i2.2024>
- Fullan, M., Quinn, J., & Mceachen, J. (2017). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin Press.
- Hidayati, L., & Maula, I. (2025). Peradaban pesantren sebagai model implementasi kurikulum berbasis cinta. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 49–59. <https://doi.org/10.57210/qalam.v6.i02.240>
- Isro Royhanna, I. R., Rafiqah Alya, R. A., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 31–43. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i5.1473>
- Kementerian Agama RI. (2018). *Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Karim*. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI.
- Maya, S., Ikrimah, R., Junnela, D., Dadang, S., & Abdullah, A. (2026). Pembelajaran akidah akhlak MTs/MA dalam Kurikulum Merdeka: Analisis capaian pembelajaran dan ruang lingkup materi. *Dinamis: Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan*, 1(2), 93–110. <https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/67>



- Ridhahani, M. P. (2022). *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*. Maghza Pustaka.
- Sari, D. L., Amarta, M., Rifin, R., & Mustafiyanti, M. (2024). Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 120–130. <https://doi.org/10.1234/yudistira.v2i3.2024>
- Shofar Sholahudin, B., Anita, I., Nurelah, N., Barizah Fajriyah, A., & Lina, M. (2025). *Panduan pembelajaran dan asesmen Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Kejuruan*. Kementerian Agama RI.
- Syaripudin, A., Sukiman, S., & Hasna, R. (2025). Kurikulum 2013 dan kurikulum cinta Kemenag: Strategi integratif dalam pendidikan karakter dan spiritual. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Spiritual*, 10(1), 288–299. <https://doi.org/10.1234/jpks.v10.2025>
- Umiati, T., Muzan, Zulqaranin, & Sukatin. (2024). Silabus dan RPP, prinsip-prinsip pengembangan silabus, langkah-pengembangan RPP, langkah-langkah-langkah pengembangan RPP. *JURNAL Pendidikan Tambusai*, 8, 39364–39372. <https://doi.org/10.1234/jpt.v8.2024>
- Wati, A. R., Ramadhan, M. H., Dewi, I. P., & Abdullah, A. (2026). Pendekatan deep learning dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(2), 29069–29076. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/10757>
- Yuliyanti, A., Ramadhani, O., Putri, A. S., Rahmawati, A., Nurlaila, F., & Dwi Anggraini, A. (2026). Penjelasan dan perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP sebagai dasar perencanaan pembelajaran efektif di sekolah guru kelas. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 2, 278–283. <https://doi.org/10.1234/jgsd.v2.2026>